

Rancangan Model Pendidikan Karakter Pembelajaran PPKn di SDN 06 Berastagi

Oleh :

Dwi Priyanti, S.Pd., M.Pd¹ (NIDN. 0111118905)
Monang Tua Simamora M.Pd² (NIDN. 0117108902)
Geby Febiola Adelina Br Barus³ (NIM. 1905101003)
^{1,2,3} Universitas Audi Indonesia

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan rancangan model pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SDN 06 Berastagi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di kelas V SDN 06 Berastagi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa: 1) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SDN 06 Berastagi, 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Format Penilaian guru PPKn dari guru yang mengajar di kelas sudah menggambarkan RPP dan Format Penilaian siswa. Komponen RPP yang dijadikan penilaian pada penelitian ini adalah SK/KD, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan format penilaian. RPP dan Format Penilaian yang disusun guru PPKn masih kategori penilaian "baik". Hal-hal yang perlu diperhatikan pada Model Pendidikan Karakter adalah dengan menggunakan pendekatan norma yaitu pendidikan karakter, isi pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, media pendidikan, dan lingkungan pendidikan, 3) Penataan ruang kelas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan 4) Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pelajaran PPKn di kelas V SDN 06 Berastagi menunjukkan bahwa: terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab; dan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pelajaran PPKn di kelas V SDN 06 Berastagi menunjukkan bahwa: terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Kata kunci: *model, pendidikan, karakter, pembelajaran*

1. Pendahuluan

Pembangunan kualitas karakter dimulai dari pendidikan. Pendidikan merupakan jalan untuk melakukan perubahan, dari pendidikan pembentukan karakter dimulai sesuai dengan jati diri bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman tuntutan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian bersama. Bersumber dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Nasional) Januari 2022- Juni 2022 terdapat 1444 kasus perlindungan anak. Dari jumlah data tersebut menyampaikan bahwa permasalahan yang terjadi bersumber dari permasalahan karakter anak. Fenomena pendidikan karakter berbangsa di tanah air yang disebabkan oleh lemahnya pendidikan karakter

dalam meneruskan nilai-nilai kebangsaan, lemahnya implementasi nilai-nilai berkarakter tersebut di lembaga-lembaga masyarakat dan dunia pendidikan juga telah menjadikan pendidikan karakter ini mulai hilang dari sekolah, menurunnya pendidikan karakter dalam praktik kehidupan sekolah mengakibatkan sejumlah perilaku negatif yang amat merisaukan masyarakat yang berakibat pada rendahnya kualitas kehidupan berbangsa.

Di negara-negara lain pendidikan karakter menjadi skala prioritas. Sumber yang ada menunjukkan bahwa pendidikan karakter di beberapa negara dimulai sejak pendidikan dasar di antaranya adalah: Amerika Serikat, Jepang, Cina, dan Korea. Hasil penelitian di negara-negara ini menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter yang tersusun secara

sistematis berdampak positif pada pencapaian akademis sekolah. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan hendaknya menjadi tempat yang dapat membentuk karakter berkualitas, memberikan pengetahuan dan pengalaman menarik bagi siswa. Oleh karena itu, setiap sekolah perlu mulai memikirkan bagaimana mewujudkan pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan, agar anak didik betul-betul dapat mempraktikkan norma dan tata nilai yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa kita sejak dini. Upaya yang dapat dilaksanakan saat ini adalah menerapkan dan melaksanakan pendidikan karakter, dan melatih siswa memiliki tata krama, sopan santun dalam kehidupan sosial di sekolah.

Pendidikan Karakter dimaksudkan untuk membangun wawasan kebangsaan serta membentuk karakter siswa menjadi manusia sebagai generasi penerus bangsa yang bermartabat dengan berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan. Salah satu mata pelajaran yang dapat menjadi wahana atau wadah untuk menyisipkan pendidikan karakter adalah melalui pembelajaran PKN di sekolah dasar yang kemudian bertujuan untuk mendidik siswa menanamkan nilai etika, sopan santun, norma dasar dalam konteks pendidikan atau sekolah. Selain itu, nilai-nilai yang perlu dibangun dalam diri generasi penerus bangsa secara nasional, yakni kejujuran, kerja keras, menghargai perbedaan, kerja sama, toleransi, dan disiplin. Perilaku dan tindakan yang kurang atau bahkan tidak berkarakter, telah menjerat semua komponen bangsa mulai dari lembaga legislatif, eksekutif, yudikatif hingga masyarakat awam.

PPKn sebagai mata pelajaran yang mempelajari jati diri bangsa Indonesia serta pendidikan nilai dapat membantu para siswa memilih sistem nilai yang dipilihnya dan mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru PPKn dituntut untuk memahami pendidikan karakter, dan memiliki banyak wawasan tentang pentingnya pendidikan karakter, mampu mengajar dan menerapkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PPKn dengan efektif.

Sejalan dengan permasalahan di atas, V SDN 06 Berastagi sangat mengedepankan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, hal awal

yang dapat dilihat adalah pada visi misi sekolah yaitu: “Mewujudkan pembelajaran yang terdepan, berkarakter menyenangkan, berwawasan lingkungan”. Berdasarkan visi misi tersebut setiap mata pelajaran tentunya harus menyisipkan nilai-nilai karakter bangsa yang kemudian disesuaikan dengan materi pembelajaran. salah satu mata pelajaran yang menyisipkan nilai-nilai karakter bangsa tersebut adalah mata pelajaran PPKn, dengan waktu 2 jam pelajaran dalam seminggu. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimasukkan beberapa karakter bangsa yang sesuai dengan materi pelajaran PPKn sehingga karakter yang diaktualisasikan oleh guru kepada peserta didik tersebut yaitu kerja sama, gotong royong, sopan santun, peduli, toleransi dan disiplin akan dapat ditanamkan kedalam diri siswa tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru di sekolah tersebut. Dengan adanya pendidikan karakter yang menjadi komponen utama dalam visi misi sekolah, banyak membawa dampak positif salah satunya adalah siswa menjadi lebih sopan kepada guru, mereka menjadi lebih disiplin baik dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain.

2. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian *deskriptif kualitatif*. Proses dan makna lebih ditonjolkan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian *kualitatif* peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu (*Taylor & Bogdan, 1995:52*). Penelitian *kualitatif* lebih *subjektif* daripada penelitian atau *survei kualitatif* dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan *grup fokus*.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi PPKn, dan siswa kelas VSDN 06 Berastagidengan jumlah siswa laki-laki 13 orang dan jumlah siswa perempuan 8 orang. Penetapan kelas ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang

akan diteliti dan atas persetujuan kepala sekolah. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah model pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di V SDN 06 Berastagi. Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab subjek dan objek penelitian di atas berupa (1) model pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket dan wawancara penggunaan metode dan instrumen pengumpulan data seperti yang dikemukakan dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Analisis data hasil observasi digunakan untuk melihat *aktivitas* guru dan siswa. Datanya dianalisis dengan menggunakan analisis *prosentase*. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor selanjutnya dihitung *presentase* rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang dikalikan 100%, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Prosentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Untuk menentukan taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Rentang skor	Kriteria
1% - 25%	Kurang
26% - 50%	Cukup
51% - 75%	Baik
76% - 100%	Sangat baik

Rekapitulasi skor pengisian angket dengan menggunakan rumus:

$$\text{Prosentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Deskripsi *Rerata* skor (RS) adalah sebagai berikut:

Rerata skor	Kriteria
1% - 25%	Tidak setuju
26% - 50%	Kurang setuju
51% - 75%	Setuju
76% - 100%	Sangat setuju

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

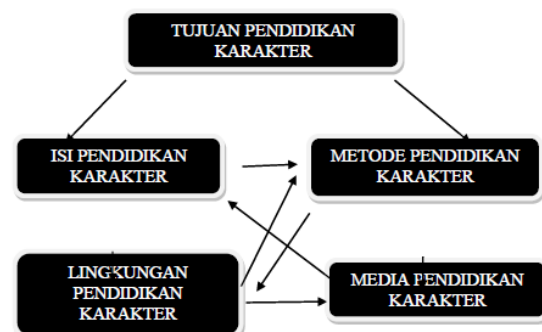
3.1.1 Nilai karakter yang dikembangkan di SDN 06 Berastagi

Satuan pendidikan sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk

karakter melalui program *operasional* satuan pendidikan masing-masing. Sekolah adalah harus mengembangkan nilai-nilai karakter agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang nantinya akan meningkatkan *kualitas* sekolah. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2009 sebenarnya telah membuat pedoman nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat diterapkan pada masing-masing sekolah dasar di Indonesia. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SDN 06 Berastagi ada 18 nilai karakter meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ *komunikatif*, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

3.1.2 Model Pendidikan Karakter

Model pendidikan karakter berdasarkan hasil wawancara tentang penerapan pendidikan karakter, dan observasi tentang penerapan model pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn pada sekolah .



Gambar 4.1.2 Diagram Interaksi Komponen Pendidikan Karakter

3.1.3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter SDN 06 Berastagi

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sikap kerja keras perilaku siswa supaya bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya, hasil wawancara dengan guru sikap kreatif siswa berpikir dan melakukan sesuatu menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki, hasil wawancara dengan guru diperoleh bahwa sikap mandiri perilaku kepada siswa yang tidak mudah menyelesaikan tugas-tugas kepada orang lain, hasil wawancara dengan

guru diperoleh bahwa demokratis cara berpikir, sikap menanamkan nilai-nilai sama hak dan kewajiban dirinya kepada orang lain, hasil wawancara dengan guru diperoleh bahwa sikap rasa ingin tahu dan perilaku untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, di lihat dan di dengar, hasil wawancara guru diperoleh bahwa sikap semangat kebangsaan kepada siswa cara berpikir wawasan pengetahuan dan bernegara. Hasil wawancara guru diperoleh bahwa cinta tanah air cara memikirkan sikap perilaku berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, hasil wawancara guru diperoleh bahwa sikap siswa harus meningkatkan hasil belajar siswa supaya menghargai prestasi siswa, hasil wawancara guru menunjukkan bahwa sikap perilaku siswa mendorong siswa serta menghormati teman.

Hasil wawancara guru diperoleh bahwa sikap cinta damai perilaku, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, hasil wawancara guru diperoleh bahwa siswa kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca buku, hasil wawancara guru diperoleh bahwa sikap peduli lingkungan sekolah dasar terhadap guru dan siswa selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, hasil wawancara guru diperoleh bahwa sikap guru terhadap siswa memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Hal tersebut di lihat dari pembelajaran peduli sosial, hasil wawancara guru diperoleh bahwa sikap tanggung jawab perilaku seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya, untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya).

3.2 Pembahasan

3.2.1. Nilai karakter yang dikembangkan Sekolah Dasar

Muslich Masnur (2014:204) mengemukakan Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur *universal*, yaitu: 1) cinta Tuhan dan segenap ciptaannya, 2) tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, 3) kejujuran/ amanah dan arif, 4) hormat dan

santun, 5) dermawan, suka menolong dan gotong royong/ kerjasama, 6) percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, 7) kepemimpinan dan keadilan, 8) baik dan rendah hati, dan 9) toleransi, kedamaian dan kesatuan. *Character Counts Coalition (a project of The Joseph Institute of Ethics)* dalam Muslich Masnur (2014:39) menyatakan ada enam pilar karakter yang dapat menjadi *acuan*, yaitu: 1) *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan *loyal*, 2) *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain, 3) *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar, 4) *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain, 5) *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam, dan 6) *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

Karakter sangat diperlukan sebagai model dasar untuk memecahkan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia selamaini. Terkait dengan itu, dalam suatu diskusi (pada 19 juni 2009) Dr. Sukanto mengemukakan bahwa untuk melakukan pendidikan karakter, perlu adanya *powerfull ideas*, yang menjadi pintu masuk pendidikan karakter. *Powerfull ideas* ini meliputi: 1) gagasan tentang Tuhan, dunia, dan saya (*God, the world and me*), 2) memahami diri sendiri (*knowing your self*), 3) menjadi manusia bermoral (*becoming a moral person*), 4) memahami dan di pahami (*understanding and being understood getting along with others*), 5) bekerjasama dengan orang lain (*a sense of belonging*), 6) mengambil kekuatan di masa lalu (*drawing strength from the past*), 7) konsisten sepanjang waktu dan tempat (*dien for all times and places*), 8) kepedulian terhadap makhluk (*caring for Allah's creation*), 9) membuat perbedaan (*making a differenc*), dan 10) mengambil sesuatu yang pasti (*taking the lead*).

Adapun nilai-nilai yang perlu diajarkan kepada anak, menurut Dr. Sukanto, meliputi: 1) kejujurn, 2) *loyalitas* dan dapat diandalkan,

3) hormat, 4) cinta, 5) ketidak *egoisan* dan *sensitifitas*, 6) baik hati dan pertemanan, 7) keberanian, kedamaian, 8) kedamaian, 9) mandiri dan *potensial*, 10) disiplin diri dan *moderasi*, 11) kesetiaan dan kemurnian, dan 12) keadilan dan kasih sayang.

3.2.2. Model Pendidikan Karakter

Untuk mendukung visi misi sekolah kaitannya dengan penerapan pendidikan karakter, model yang ditawarkan pada sekolah sebagai *focus* penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan norma kepada seluruh warga sekolah, khususnya kepada seluruh siswa-siswa sekolah dasar kelas V SDN 06 Berastagi Secara teknis, untuk mencapai tujuan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PPKn, guru memiliki peranan penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PPKn itu sendiri. Pembahasan ini lebih difokuskan pada peranan guru dalam membentuk karakter siswa.

Sebenarnya pendidikan karakter merupakan tugas orang tua, karena karakter pertama kali diajarkan dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang ingin anaknya memiliki karakter yang baik dan kuat harus bersedia menyediakan waktu, energi, pikiran, dan materi untuk mewujudkannya. Namun orang tua kadang sibuk bekerja dan tidak berkesempatan menghabiskan waktu bersama anak. Selain itu, anak yang bersekolah sampai siang dan memiliki kegiatan sudah pulang sekolah, membuat mereka menghabiskan lebih banyak waktu dengan guru daripada dengan orang tua. Guru yang berkarakter adalah guru yang memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, guru yang berkarakter kuat memiliki kemampuan mengajar, dan juga dapat menjadi teladan bagi siswanya. Jadi dalam membentuk siswa yang berkarakter kuat dan positif, guru.

3.2.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum RPP PPKn pada SDN 06 Berastagi masih Ditinjau dari parameter komponen RPP pada Kurikulum 2013, beberapa aspek kesesuaian seperti: SK/ KD, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang sesuai. Gambaran hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa kesesuaian RPP dari guru di SDN 06 Berastagi terhadap Standar proses Permendiknas No. 41 Tahun 2006 dan pengembangan karakter sudah maksimal.

Pihak sekolah SDN 06 Berastagi, akan melaksanakan kegiatan sosialisasi dan workshop pembinaan dilakukan secara berkesinambungan agar RPP yang dijadikan pedoman guru mengajar dikelas sesuai dengan tuntutan BSNP sebagai wujud pelaksanaan visi misi sekolah yang mengedepankan nilai-nilai pendidikan karakter dengan merancang RPP berbasis karakter sebagai perangkat pembelajaran haruslah memiliki karakter yang kuat pula.

3.2.4. Penataan Ruang Kelas

Menurut Djamarah (2008: 121) penataan ruang kelas terdiri dari:

- a. Pengaturan tempat duduk
- b. Pengaturan alat-alat pengajaran
- c. Penataan keindahan dan kebersihan kelas
- d. *Ventilasi* dan tata cahaya

Komponen-komponen penataan ruang kelas menurut Djamarah di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengaturan tempat duduk

Tempat duduk merupakan fasilitas atau barang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam proses belajar mengajar di kelas. Bila tempat duduk baik, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, sesuai dengan postur tubuh siswa maka siswa akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan tenang. Dalam pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku siswa.

- b. Pengaturan alat-alat pengajaran

Alat-alat hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai jika segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kegiatan belajar.

Djamarah (2008:121) mengatakan alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah: 1) perpustakaan kelas, 2) alat peraga/ media pengajaran, 3) papan tulis, kapur, marker, dan lain sebagainya, 4) papan absensi siswa.

3.2.5. Pendidikan karakter dalam hubungannya dengan diri-sendiri

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang ditanamkan kepada para siswa sekolah dasar

menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Temuan ini memberikan *kontribusi* penting dimana pengembangan karakter siswa yang semakin mendalam tentang nilai-nilai diri sendiri menunjukkan semakin dapat membentuk karakter pribadi siswa.

Hasil temuan ini semua dengan visi misi sekolah yang menjunjung tinggi nilai sikap dan perilaku siswa yang positif, yaitu: meningkatkan kedisiplinan dan tata krama antara guru dan siswa untuk menciptakan siswa yang berprestasi, berkreasi dan berbudaya: meningkatkan pembelajaran aktif, kreatif dan *inovatif*. Dari temuan ini harapkan sekolah yang melaksanakan pendidikan khususnya dalam pengembangan pendidikan karakter harus tetap menjaga dan mengedepankan nilai-nilai kepribadian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Secara *spesifik*, temuan ini menyimpulkan bahwa siswa sekolah dasar dapat dikatakan memiliki nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri apabila di dasarkan pada: nilai-nilai sikap kepribadian yang bertanggung jawab, memiliki nilai-nilai sikap kepribadian yang bergaya hidup, memiliki nilai-nilai sikap kepribadian yang disiplin, memiliki nilai-nilai sikap kepribadian yang bekerja keras, memiliki nilai-nilai sikap kepribadian yang berjiwa wirausaha, memiliki nilai-nilai sikap kepribadian yang berpikir logis, kritis, kreatif, dan *inovatif*, memiliki nilai-nilai sikap kepribadian yang mandiri, kepribadian siswa yang mandiri, memiliki nilai-nilai sikap kepribadian yang ingin tahu, dan memiliki nilai-nilai sikap kepribadian yang cinta ilmu.

3.2.6. Pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sesama

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sesama yang ditanamkan kepada para siswa sekolah dasar menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Temuan ini memberikan *kontribusi* penting dimana pengembangan karakter siswa yang semakin mendalam tentang nilai-nilai terhadap sesama menunjukkan semakin dapat membentuk karakter pribadi siswa.

Hasil temuan ini sesuai dengan visi misi sekolah, yaitu: mewujudkan pembelajaran yang terdepan berkarakter menyenangkan berwawasan lingkungan, melaksanakan bimbingan secara aktif, memberikan contoh teladan untuk memotivasi minat kreatif pada peserta didik,

meningkatkan kedisiplinan dan tata krama antara guru dan siswa untuk menciptakan siswa yang berprestasi, berkreasi dan berbudaya, meningkatkan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif, menjadikan sekolah yang asri, menyenangkan dan ramah lingkungan. Dari temuan ini diharapkan sekolah yang melaksanakan pendidikan khususnya dalam pengembangan pendidikan karakter harus tetap menjaga dan mengedepankan nilai-nilai terhadap sesama dalam proses pembelajaran di sekolah.

3.2.7. Pendidikan karakter dalam hubungannya dengan Negara

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yang ditanamkan kepada para siswa sekolah dasar menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Temuan ini memberikan *kontribusi* penting dimana pengembangan karakter siswa yang semakin mendalam tentang nilai-nilai terhadap lingkungan menunjukkan semakin dapat membentuk pribadi siswa.

Hasil temuan ini sesuai dengan visi misi sekolah, yaitu: mewujudkan pembelajaran yang terdepan berkarakter menyenangkan berwawasan lingkungan, melaksanakan bimbingan secara aktif, memberikan contoh teladan untuk memotivasi minat kreatif pada peserta didik, meningkatkan kedisiplinan dan tata krama antara guru dan siswa untuk menciptakan siswa yang berprestasi, berkreasi dan berbudaya, meningkatkan pembelajaran aktif, kreatif dan *inovatif*, menjadikan sekolah yang asri, menyenangkan dan ramah lingkungan. Dari temuan ini diharapkan sekolah yang melaksanakan pendidikan khususnya dalam pengembangan pendidikan karakter harus tetap menjaga dan mengedepankan nilai-nilai terhadap sesama dalam proses pembelajaran di sekolah.

3.2.8. Pendidikan karakter dalam hubungannya dengan Alam

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan alam yang ditanamkan kepada para siswa sekolah dasar menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Temuan ini memberikan *kontribusi* penting dimana pengembangan karakter siswa yang semakin mendalam tentang nilai-nilai terhadap alam menunjukkan semakin dapat

membentuk karakter pribadi siswa yang berkarakter.

Hasil temuan ini sesuai dengan visi misi sekolah, yaitu: melaksanakan kegiatan *ekstrakurikuler* secara terprogram dan berkesinambungan, pembentukan manusia muda yang berkarakter dan cinta belajar, dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk memahami keutuhan pribadi manusia yang didasarkan pada kesehatan fisik, pikiran, hati, dan jiwa. Dari temuan ini diharapkan sekolah yang melaksanakan pendidikan khususnya dalam pengembangan pendidikan karakter harus tetap menjaga dan mengedepankan nilai-nilai terhadap alam dalam proses pelajaran di sekolah.

Secara lebih rinci nilai-nilai karakter yang muncul pada sekolah dapat dilihat dalam *matrik* berikut:

Kolektivitas nilai-nilai karakter

No	Nilai-nilai karakter SDN 06 Berastagi
1	Nilai karakter hubungannya dengan Tuhan Religius
2	Nilai karakter hubungannya dengan Diri-sendiri Jujur Rasa ingin tahu Disiplin Gemar membaca Bertanggung jawab Menjaga kebersihan Pekerja keras Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif Cinta ilmu Mandiri Percaya diri
1.	Nilai karakter hubungannya dengan Sesama Patuh Sopan santun Tanggung jawab Peduli sosial Toleransi Demokratis Saling menghargai
4	Nilai karakter hubungannya dengan Negara Semangat kebangsaan Saling menghargai Cinta tanah air Cinta damai
5	Nilai karakter hubungannya dengan Alam Peduli lingkungan Menjaga aktivitas lingkungan Peka terhadap lingkungan hidup Menjaga kebersihan lingkungan Aktif dalam kegiatan sosial

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data penelitian, disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter di SDN 06 Berastagi dikembangkan pada setiap materi pelajaran. Agar dapat mehayati dan mengamalkan nilai-nilai karakter sesuai dengan butir sila pancasila yang terdapat pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Isi pendidikan karakter mencakup materi nilai kesopanan, bagaimana langkah-langkah menjadi sopan, dan manfaat kesopanan. Keterampilan membentuk karakter siswa dengan menyampaikan norma-norma kearifan lokal. Metode pendidikan karakter dilakukan dengan cara bimbingan secara *persuasif* dan *terintegrasi*. Bentuknya bisa berupa tulisan, lisan, gambar, isyarat, kata-kata yang dicetak, *simbol visual*, *audio visual*, *rabaan*, suara, *kimia*, *wi*, *komunikasi* dengan diri sendiri, kelompok, organisasi, *antarpersonal*, *dialogis*, dan lain-lain. *Persuasif* bisa dilakukan secara *rasional* dan secara *emosional*. Aspek yang dipengaruhi berupa ide ataupun konsep. Lingkungan sekolah yang menjadi komponen pendidikan karakter di SDN 06 Berastagi terdiri dari kebersihan, ketertiban, keindahan, kenyamanan, kerapian, keamanan, dan keimanan. Lingkungan *ekstrakurikuler* terdiri dari kegiatan dan menari. Media pendidikan karakter yang digunakan di SDN 06 Berastagi adalah *poster* pahlawan Indonesia, gambar pancasila, gambar presiden, gambar peta Indonesia, dan *slogan* yang ada di SDN 06 Berastagi. Untuk itu diperlukan kerjasama tim guru untuk memanfaatkan media gambar pada saat kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter guru tidak hanya berperan aktif di saat proses pembelajaran saja tetapi juga diluar pembelajaran. seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter siswa ke dalam materi mata pelajaran PPKn. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter sebaiknya tidak hanya diterapkan oleh guru mata pelajaran PPKn saja tetapi juga diterapkan untuk semua guru mata pelajaran.

Daftar Pustaka

- Balitbangsu. 2011. *Kajian Pengembangan Sekolah Unggulan Berbasis Pendidikan Karakter di Sumatera Utara (studi Kasus di Kota Medan)*.
- Bruce M.W, Philip H.P. & Kerstin, H., 2007. *Does Active Learning Enhance Learner outcomes? Evidence from Discussion Participation in Online Classes*. *Journal of Political Science Education*, 3.
- Lickona. Thomas. 1991. *Education for Characte. How Our School Can Do Teach Respect and Responsibility*. Brantam Book: New York.
- Mudasir. 2010. *Manajemen kelas*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Mudjimah, H. 2008. *Belajar Mandiri*. Cetakan 2 Surakarta LPP UNS.
- Musfiroh, T. Kuswarwanti., Sarjiwo., & Puspitorini, 2008. *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navala.
- Muslich Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wuryanto, Agus. 2011. *Pembinaan Pendidikan Karakter di SekolahMenengahPertama*. (<http://aguswuryanto.wordpress.com/2011/03/11/pendidikan-karakter-di-smp/>, diakses tanggal 19 Januari 2012)
- Trigwell, K. 2005. *Teaching-research relations, cross-disciplinary collegiality and student learning*. *Higher Education Journal* 49.
- Trianto, M.Pd. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

<https://bankdata.kpai.go.id/>